

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi dan adat istiadat dalam artian adalah yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan individu maupun kelompok dalam masyarakat, budaya. Tradisi lokal telah dilestarikan dan masih umum dipraktikan di masyarakatsaat ini, terutama di daerah Desa Bekiung. Pengetahuan lokal masih dilakukan seperti penggunaan *empon-empon* pada masyarakat Jawa yang ada di Desa Bekiung Kecamatan Kuala. Pengetahuan lokal tersebut masih dipertahankan dalam masyarakat karena tradisi lokal sebagai untuk menumbuhkan solidaritas social antar sesama warga masyarakat.

Pengetahuan lokal dipengaruhi dari hubungan manusia dan lingkungan sekitar dan sumber daya alam. Pengetahuan lokal adalah pengetahuan antara kebudayaan saling berkaitan terhadap alam dan lingkungan. Seperti diketahui sebagaimana di lingkungan dan manusia berfungsi dan reaksi alam pada tindakan manusia maupun sebaliknya yang berkaitan mengenai manusia dalam menjaga alam (Rosyadi, 2014).

Pengetahuan lokal dari masyarakat mempunyai bentuk obat tradisional menjadi pengobatan, pada pandangan budaya biasa dipakai keseharian. Pengobatan tradisional sering disebut etnomedisin. Menurut Anderson (2018), etnomedisin adalah ilmu pengetahuan yang dilakukan secara tradisional dan disebut sebagai pengobatan primitif. Etnomedisin merupakan pengetahuan dan

pengobatan yang berkembang dalam bidang Antropologi Kesehatan.

Tumbuhan obat sudah digunakan dari nenek moyang yang dipercaya untuk menyembuhkan segala jenis pada penyakit, baik dalam fisik dan penyakit luar fisik. Tanaman obat tradisional dimaksud secara umum ialah ramuan yang berasal dari tumbuhan yang mempunyai khasiat untuk dapat mengobati yang sudah diketahui dari penemuan dan perkataan pada orang tua zaman dulu dan pengalaman dalam mendapatkan tumbuhan yang bisa menjadi obat (Ferissa, 2017).

Pada era perkembangan saat ini yang sudah semakin modern, semua menjadi serba instan dan modern, tak hanya teknologi, perkembangan pengobatan juga sudah mulai beralih dari pengobatan tradisional yang menggunakan tumbuhan menjadi obat-obatan dari pusat kesehatan. Meskipun perkembangan zaman sudah berkembang, di Desa Bekiung masih menggunakan pengobatan tradisional dari tumbuhan yang di tanam sendiri.

Pengetahuan pengobatan lokal pada etnis Jawa sudah diwariskan dan dipercayai secara lisan dan secara media tulis secara turun temurun. Perkembangan pada manfaat tumbuhan terhadap obat dilandasi dengan mengumpulkan informasi melalui pengetahuan dari masyarakat lokal atas tumbuhan tradisional menjadi obat atas pengetahuan lokal. Pada penggunaan obat yang diketahui sebagai etnomedisin merupakan banyak manfaat dari setiap jenis tumbuhan yang mempunyai khasiat yang terdapat pada tumbuhan lokal sehingga bisa digunakan menjadi obat.

Empon-empon merupakan tumbuhan yang banyak jenisnya dan dibudidayakan oleh masyarakat dan memiliki khasiat yang terdapat di dalamnya. *Empon-empon* bermanfaat sebagai menjaga kesehatan, mengatasi atau mengobati masalah penyakit fisik maupun yang tak kasat mata pada anak bayi. Adapun tumbuhan yang dijadikan *empon-empon* sebagai obat yaitu empu pada bagian utama, bagian utama biasanya obat yang berimpang atau biang.

Pada bahasa Jawa tersebut disebut dengan laos, kunir, temulawak, kencur dan jenis lainnya. Leksem yang terliput di dalam tersebut di sebut sebagai leksem *Empon-empon* (Nardiati, 2017). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Empon-empon* mempunyai arti rimpang yang terdiri dari tumbuhan seperti, temulawak, jahe, kunyit dan sebagainya digunakan sebagai ramuan dan obatan tradisional (Setiawan, 2022).

Etnis Jawa di Desa Bekiung memiliki kepercayaan tentang animism dan dinamisme. Kepercayaan mengenai adanya roh atau jiwa pada benda, tumbuhan, hewan dan juga manusia itu sendiri. Dalam kepercayaan Islam ada yang dapat diterima, serta mana yang harus ditolak dan dihilangkan dalam kebiasaan. Tradisi yang masih dilakukan dari pengetahuan lokal dalam pengobatan terkait ritual pada bayi yang baru lahir.

Desa Bekiung memiliki potensi besar dalam bidang perkebunan, pertanian, perternakan dan perdagangan. Besarnya potensi dalam bidang perkebunan dan pertanian membuat masyarakat Desa Bekiung memanfaatkan lahan sekitar rumah untuk ditanami tanaman mulai dari sayuran dan tumbuhan obat untuk dipergunakan sendiri oleh keluarga di Desa Bekiung. Adapun tumbuhan obat yang digunakan

yaitu, kunyit, jahe, jeringo bungle, daun pandan, daun jarak, lengkuas, sereai, kencur, dan tumbuhan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Pemanfaatan mengenai tanaman obat dipergunakan sebagai ramuan, jamu, yang telah menjadi tradisi dan diturunkan untuk masyarakat yang selalu dilakukan, diyakini, dan diakui sudah dipercayai melalui penelitian ilmiah. 30 ribu tanamandi Indonesia dan 7000 jenis berpotensi menjadi obat tradisional. Tetapi baru 2000 jenis tumbuhan saja yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional (Utami, 2019). Desa Bekiung dikelilingi beberapa dusun yang setiap dusun memiliki kekhasan pada keanekaragaman hayati dan tumbuhan.

Pengetahuan masyarakat lokal dusun Sidomulio dan pemahaman etnobotani dapat memanfaatkan pekarangan rumah menjadi pemanfaatan untuk menanam tumbuhan atau tanaman obat-obatan. Tumbuhan obatan ditanam di pekarangan rumah seperti jahe, kunyit, kencur lengkuas, serai dan lain-lain. Di Desa Bekiung dimanfaatkan sebagai meningkatkan kesehatan yang berasal dari bahan alami tanpa unsur kimia, menjadikan tumbuhan sebagai obatan alami dengan menjadikannya sebagai ramuan, dan jamu yang bisa digunakan oleh anak bayi hingga dewasa tanpa efek samping yang tinggi. Tumbuhan tradisional bisa sebagai penyembuhan sakit yang dipercayai sakit yang terjadi akibat ulah makhluk yang tak terlihat dan sebagai stamina tubuh untuk membuat tubuh sehat secara alami.

Salah satunya etnis yang masih menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan lokal menjadikan tumbuhan sebagai obat adalah etnis Jawa di dusun Sidomulio Desa Bekiung Kecamatan Kuala. Memanfaat pengetahuan lokal

menjadi obat tradisional atau etnomedisin dengan beberapa jenis tumbuhan. *Empon-empon* adalah pengetahuan lokal yang sudah ada sejak lama dan masih digunakan sampai sekarang, *empon-empon* yang terdapat di dusun Sidomulio Desa Bekiung digunakan kepada bayi.

Adapun alasan peneliti tertarik untuk meneliti kajian ini karena pada umumnya tumbuhan obat yang menurut penggunaan dalam masyarakat secara umum *empon-empon* adalah campuran rempah-rempah dan jamu-jamuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas mengenai tumbuhan obatan, maka penulis melakukan pengkajian dengan judul “Praktik Penggunaan *Empon-empon* Pada Bayi Etnik Jawa Di Desa Bekiung Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana praktik spritual *empon-empon* pada penyembuhan bayi etnis Jawa di Desa Bekiung Kecamatan Kuala?
2. Apa makna *empon-empon* pada bayi etnis Jawa di Desa Bekiung Kecamatan Kuala?
3. Bagaimana pengguna *empon-empon* dan kaitannya terhadap ekologi tumbuhan lokal di Desa Bekiung Kecamatan Kuala?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian yang akan menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Untuk menganalisis praktik spritual *empon-empon* pada penyembuhan bayi etnis Jawa di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.
2. Untuk mengetahui makna *empon-empon* pada bayi etnis Jawa di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.
3. Untuk menganalisis pengguna *empon-empon* dan kaitan terhadap ekologi tumbuhan lokal di Desa Bekiung Kecamatan Kuala.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk sebagai berikut:

1. Tulisan ini akan menjadi tambahan kajian ilmiah pada Antropologi kesehatan dan etnomedisin agar dapat memberikan ide dan wawasan yang akan terus berkembang secara terus menerus mengenai praktik penggunaan *empon-empon* yang sudah ada dan digunakan hingga sekarang.
2. Tulisan ini nantinya akan menjadi sumber bacaan literatur dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai informasi ilmiah bagi peneliti untuk perbaikan penelitian yang akan datang selanjutnya, dandalam menambah wawasan baru pada *empon-empon*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti ini bermanfaat secara praktis untuk sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, untuk mendapatkan dan memberikan informasi pengetahuan dan pemahaman baru kepada generasi baru etnis Jawa dan etnis lain seperti Karo, Melayu dan sebagainya. Pentingnya pengobatan atau memanfaatkan tumbuhan sebagai media pengobatan secara tradisional dan aman dalam penggunaan.
 - a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan, pemahaman dan wawasan untuk dapat meneruskan pengetahuan lokal tentang *empon-empon* dan dapat meneruskan ke generasi selanjutnya dalam penggunaan *empon-empon*.